

**IMPLEMENTASI PSAK 16 ATAS
PENCATATAN ASET TETAP PADA PT FHS
OLEH KANTOR AKUNTAN PUBLIK INDARTO
WALUYO**

LAPORAN MAGANG



Di susun oleh:

Shofira Hasna Marzuqoh

18212045

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
PROGRAM DIPLOMA III FAKULTAS BISNIS DAN
EKONOMIKA**

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2021

**IMPLEMENTASI PSAK 16 ATAS
PENCATATAN ASET TETAP PADA PT FHS
OLEH KANTOR AKUNTAN PUBLIK INDARTO
WALUYO**

Laporan Magang

Laporan magang ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan jenjang Diploma III Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia

Di susun oleh:

Shofira Hasna Marzuqoh

18212045

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
PROGRAM DIPLOMA III FAKULTAS BISNIS DAN
EKONOMIKA**

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2021

**HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN MAGANG**

**IMPLEMENTASI PSAK 16 ATAS PENCATATAN ASET TETAP
PADA PT FHS OLEH KANTOR AKUNTAN PUBLIK INDARTO
WALUYO**



Disusun Oleh:

Nama : Shofira Hasna Marzuqoh
No. Induk Mahasiswa : 18212045
Program Studi : Akuntansi

Yang telah disetujui pada:

Yogyakarta, 25 Juli 2021

Counterpart/Supervisor



(Haryo Seto, SE, Ak)

Dosen Pembimbing



(Yestias Maharani, SE., Ak., M.Acc.)

PERNYATAAN BEBAS PENJIPLAKAN

PERNYATAAN BEBAS PENJIPLAKAN

“Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa laporan magang ini ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai dengan peraturan yang berlaku”.

Pekalongan, 25 Juli 2021

Penulis,



Shofira Hasna Maruqoh

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kepada Allah Subhanahu Wata'ala yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya, shalawat serta salam semoga terlimpah curahkan kepada baginda Nabi Muhammad Shallahu'alaihi Wasallam, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan magang yang berjudul "Implementasi PSAK 16 Atas Pencatatan Aset Tetap Pada PT FHS Oleh KAP Indarto Waluyo".

Laporan magang ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan kelulusan dari Program Diploma III Fakultas Bisnis dan Ekonomika Jurusan Akuntansi pada Universitas Islam Indonesia. Tujuan dari magang ini yaitu untuk melatih mahasiswa/mahasiswi dalam menerapkan teori yang ada dan hasil pembelajaran yang telah ditempuh selama mengikuti program pendidikan, serta untuk melatih mahasiswa supaya dapat melihat bagaimana ruang lingkup dunia kerja secara nyata.

Dalam penyusunan laporan ini banyak kekurangan, sehingga penulis harus melibatkan beberapa pihak untuk memberikan doa, dukungan, serta bantuannya. Maka penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Allah Subhanahu Wata'ala untuk seluruh nikmat dan karunia yang diberikan.

2. Orang tua, keluarga dan kerabat yang telah membantu, memberikan doa, dan dukungan untuk menyelesaikan laporan ini.
3. Ibu Dra. Marfuah, M.Si, Ak. sebagai Ketua Program Diploma III Fakultas Bisnis dan Ekonomika Jurusan Akuntansi Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Yestias Maharani, SE., Ak., M.Acc. sebagai Dosen Pembimbing yang telah bersedia menyediakan waktu dan tenaganya untuk memberikan bimbingan serta arahan sehingga laporan ini dapat terselesaikan.
5. Bapak Indarto Waluyo selaku pemimpin pada Kantor Akuntan Publik Indarto Waluyo yang telah membimbing penulis saat melakukan kegiatan magang.
6. Bapak M. Yudhika Elrifi, M.Sc, Ak, CA, CPA selaku Pemimpin Kantor Jasa Akuntan (KJA) Yudhika yang telah membimbing dan memberikan arahan kepada penulis saat melakukan kegiatan magang.
7. Bapak Haryo Seto, SE, Ak selaku Auditor dan Staf Kantor Jasa Akuntan (KJA) Yudhika yang telah membimbing, memberikan data yang diperlukan, dan banyak memberikan arahan pada saat kegiatan magang.
8. Orang terdekat yang penulis cintai dan sayangi serta sahabat-sahabat yang selalu memberikan semangat, doa, dukungan, perhatian, serta selalu menemani dan membantu saat mengalami kesusahan selama

kegiatan magang sampai proses penyusunan laporan magang terselesaikan.

9. Teman-teman magang yang telah berbagi pengalaman dan berdiskusi disaat magang.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa Laporan Magang (Tugas Akhir) ini masih jauh dari kata sempurna, masih terdapat kesalahan serta kekurangan di dalamnya. Oleh karena itu saran dan kritik yang sifatnya membangun, penulis sangat butuhkan untuk dapat memperbaiki kekurangan serta kesalahan yang ada. Semoga laporan magang (tugas akhir) ini bermanfaat bagi pembaca dan pihak yang memerlukan, sehingga dapat menambah wawasan kita.

Aamiin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pekalongan,

Penulis,



(Shofira Hasna Marzuqoh)

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN BEBAS PENJIPLAKAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Dasar Pemikiran	1
1.2. Tujuan	3
1.3. Target	3
1.4. Bidang Magang	3
1.5. Lokasi Magang	4
1.6. Jadwal Magang	4
1.7. Sistematika Penulisan	6
BAB II LANDASAN TEORI	7
2.1. Pengertian Audit	7
2.2. Pengertian Aset Tetap	8
2.2.1. Definisi Aset Tetap	8
2.2.2. Karakteristik Aset Tetap	9
2.2.3. Penggolongan Aset Tetap	10
2.2.4. Pengakuan Aset Tetap	11
2.2.5. Pengukuran Aset Tetap	12
2.2.6. Penyusutan Aset Tetap	17
2.2.7. Pelepasan Aset Tetap	21
2.2.8. Aset Tetap Disajikan Dalam Neraca	22
2.3. Pengauditan Aset Tetap	22
2.3.1. Tujuan Pengauditan Aset Tetap	22
BAB III ANALISIS DESKRIPTIF	25
3.1. Data Umum	25

3.1.1. Profile Kantor Akuntan Publik Indarto Waluyo	25
3.1.2. Profil Perusahaan klien (PT FHS)	27
3.2. Data Khusus	30
3.2.1. Implementasi (Penerapan) PSAK 16 Tentang Aset Tetap Pada PT FHS	30
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	41
4.1. Kesimpulan	41
4.2. Saran	42
4.2.1. Saran untuk KAP Indarto Waluyo	42
4.2.2. Saran untuk PT FHS	43
DAFTAR PUSTAKA	44
LAMPIRAN	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 - Lokasi Magang	4
Gambar 2 - Struktur Organisasi PT FHS.....	28

DAFTAR TABEL

Tabel 1 - Jadwal Pelaksanaan Magang.....	5
Tabel 2 - Jenis-jenis Aset Tetap Pada PT FHS (telah diolah kembali).....	31
Tabel 3 - Perhitungan Aset Tetap Pada PT FHS	33
Tabel 4 - Penyusutan Aset Tetap PT FHS Per 31 Des 2020.....	36
Tabel 5 - Umur Ekonomis Aset Tetap PT FHS.....	37
Tabel 6 - Penghentian atau Pelepas Aset Tetap Peralatan Kantor 1	38
Tabel 7 - Penghentian atau Pelepasan Aset Tetap Peralatan Kantor 2.....	38
Tabel 8 - Penghentian atau Pelepasan Aset Tetap Peralatan Kantor 3.....	39
Tabel 9 - Penghentian atau Pelepasan Aset Tetap Peralatan Kerja	39
Tabel 10 - Laporan Posisi Keuangan/Neraca Audit PT FHS	40

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Dasar Pemikiran

Dalam menjalankan dan mendirikan suatu kegiatan usaha perusahaan memiliki tujuan untuk menghasilkan sebuah Laba. Yang dimana laba tersebut adalah hasil dari perputaran Aset yang dilakukan oleh perusahaan guna memperoleh sasaran laba oleh aktivitas operasi perusahaan. Aset dalam perusahaan adalah harta yang sangat berharga bagi perusahaan, salah satu bagian dari Aset yaitu Aset Tetap. Aset tetap merupakan suatu barang atau aset berwujud milik perusahaan untuk kegiatan operasionalnya serta mempunyai manfaat. Aset tetap biasanya berupa tanah, bangunan, mesin, kendaraan, elektronik, inventaris, dan sebagainya.

Menurut PSAK No.16 (revisi 2011), Aset tetap adalah aset berwujud yang dapat digunakan produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk disewakan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif dan diharapkan dapat digunakan selama lebih dari satu periode. Mengingat sangat penting peran aset tetap serta dana yang digunakan agar mendapatkan aset tetap itu, sehingga perlu menerapkan tentang aset tetap yang baik dan tepat dalam masing-masing aset tetap milik perusahaan, mulai dari mengakui aset tetap hingga aset tetap tersebut disajikan pada laporan keuangan sehingga bisa untuk memberikan informasi kepada orang-orang yang membutuhkan.

Dalam penerapan aset tetap suatu perusahaan wajib menyesuaikan standar akuntansi keuangan yang ada, dan wajib mengetahui bagaimana cara memilih harga perolehan dalam aset tetap tersebut dengan baik dan benar. Penentuan harga perolehan aset tetap sering terdapat konflik dikarenakan dalam memilih biaya perolehan dalam aset tetap itu tidak dilihat pada harga saat membelinya saja, juga dilihat dari dana yang digunakan sehingga aset tetap itu bisa dipakai untuk kegiatan operasional suatu entitas (Hary,2011:2). Sehingga tiap aset tetap yang telah dipakai wajib melakukan penyusutan biaya perolehan tersebut.

PSAK 16 (2011:16.3) menyatakan bahwa “Penyusutan adalah alokasi sistematis jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aset selama umur manfaatnya”. Jumlah nominal dilakukan penyusutan yaitu hasil dari biaya perolehan dikurangi nilai residu, dimana nominal aset dalam akhir masa manfaat. Untuk menghitung beban penyusutan suatu aset tetap terdapat beberapa metode, adalah garis lurus, saldo menurun serta metode unit produksi, dan sebagainya dimana metode tersebut disesuaikan pada perusahaannya.

Pada PT FHS metode yang digunakan untuk menghitung besarnya beban penyusutan aset tetap yaitu metode garis lurus, dengan umur ekonomis atau masa manfaat yang telah ditentukan dan tanpa nilai sisa atau nilai residu. Perhitungan beban penyusutan tersebut dapat menghasilkan daftar aset tetap, yang dimana hasil dari perhitungan aset tetap tersebut dapat diserahkan ke KAP untuk diaudit (diperiksa). Auditor dari KAP

tersebut akan mereview dan menyimpulkan apakah penerapan aset tetap yang ada dalam PT FHS tersebut sudah sesuai dengan PSAK 16. Sesuai dengan hasil review dan kesimpulan mengenai penerapan aset tetap pada PT FHS dan proses audit yang dilaksanakan untuk aset tetap tersebut. Maka berdasarkan dasar pemikiran tersebut penulis mengambil judul **“IMPLEMENTASI PSAK 16 ATAS PENCATATAN ASET TETAP PADA PT FHS DI KANTOR AKUNTAN PUBLIK INDARTO WALUYO”**.

1.2. Tujuan

Pelaksanaan magang ini mempunyai tujuan yang ingin dicapai pada kegiatan magang yaitu: Untuk mengetahui dan memahami bagaimana implementasi PSAK 16 pada PT FHS.

1.3. Target

Target atau sasaran yang ingin didapat dalam magang yaitu, Mampu menjelaskan implementasi aset tetap pada PT FHS apakah sudah sesuai dengan PSAK 16 yang berlaku di Indonesia.

1.4. Bidang Magang

Kegiatan magang dilakukan dalam Divisi Audit, peran dan tugasnya pada Divisi Audit adalah sebagai berikut :

- a. Melaksanakan kegiatan audit dengan melakukan pemeriksaan dan mereview laporan keuangan perusahaan.

- b. Melakukan pengecekan data keuangan guna melihat kekurangan atau kekeliruan yang terdapat pada laporan keuangan.
- c. Melakukan pengecekan terhadap kebenaran data dengan bukti nyata yang ada pada perusahaan tersebut.

1.5. Lokasi Magang

Nama Instansi : KAP Indarto Waluyo

Alamat :Jl. Tegalsari Raya Jl. Jomblangan No.14,Sorowajan, Banguntapan, Kec. Banguntapan, Bantul, DIY.

Kode Pos : 55198



Gambar 1 - Lokasi Magang

(Sumber : <https://www.google.co.id/maps/place/KAP+Indarto+Waluyo/>)

1.6. Jadwal Magang

Pelaksanaan Magang dimulai pada tanggal 18 Januari 2021 sampai dengan 18 April 2021 (3 bulan) serta masuk dalam satu minggu itu 5 hari. Ketika melaksanakan kegiatan magang, penulis mampu menjalankan ketentuan dan peraturan yang berlaku di KAP Indarto Waluyo.

Hari Kerja : Senin – Jumat

Jam Kerja : 08.00 – 16.00

		Waktu Pelaksanaan																											
No	Keterangan	Jan		Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli					
		3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Bimbingan dengan Dosen Pembimbing																												
2	Pelaksanaan Magang																												
3	Pelaksanaan Audit Perusahaan Klien																												
4	Penyusunan Laporan Tugas Akhir																												
5	Ujian Tugas Akhir																												
6	Ujian Kompetensi																												

Tabel 1 - Jadwal Pelaksanaan Magang

1.7. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan tugas akhir secara garis besar terdiri dari empat bagian:

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini isinya mengenai gambaran umum mengenai isi laporan magang. Isi dari pendahuluan menjelaskan mengenai dasar pemikiran magang, tujuan magang, bidang magang, lokasi pelaksanaan magang, jadwal magang serta sistematika penulisan laporan magang.

2. BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini isinya mengenai landasan teori yang mendasari masalah. Pada bagian ini akan diuraikan berbagai teori yang akan digunakan untuk memecahkan suatu masalah dan acuan yang digunakan penulis untuk menyusun laporan magang dengan baik.

3. BAB III ANALISIS DESKRIPTIF

Bab ini berisi tentang data umum KAP Indarto Waluyo dan PT FHS serta pembahasan mendalam tentang Implementasi PSAK 16 atas Pencatatan Aset Tetap Pada PT FHS oleh KAP Indarto Waluyo selama proses magang yang dilakukan.

4. BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dan hasil pembahasan dari bab sebelumnya. Penulis juga mencantumkan saran untuk KAP Indarto Waluyo dan PT FHS sebatas pandangan penulis selama melaksanakan kegiatan magang.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Pengertian Audit

Audit adalah suatu proses sistematis untuk menerima serta mengevaluasi bukti-bukti yang berhubungan dengan asersi tentang tindakan-tindakan dan peristiwa ekonomi secara objektif untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi tersebut menggunakan kriteria yang telah ditetapkan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan adanya dunia usaha yang semakin canggih serta makin menyebar, pekerjaan sebagai *accountant* akan makin diperlukan pada pengecekan laporan keuangan atau pemeriksaan dalam penilaian aktual serta terstruktur dalam perusahaan. Auditing yaitu kegiatan atau aktivitas memeriksa laporan keuangan milik perusahaan. Adanya pelaksanaan audit guna mengurangi risiko yang dapat muncul dalam laporan keuangan perusahaan.

Dari hasil analisis diatas bisa diambil kesimpulan, audit yaitu kegiatan atau aktivitas yang mengumpulkan serta memeriksa bukti-bukti yang ada agar bisa menetapkan tingkat kebenaran informasi yang ada dalam laporan serta standar yang telah ditentukan. Orang yang mengaudit disebut auditor, dan yang wajib melakukan audit (auditor) yaitu orang yang berkompeten serta independen. Agar memenuhi tujuan audit, maka auditor wajib mendapatkan bukti-bukti yang jelas dan akurat serta dalam jumlah yang cukup. Auditor wajib memiliki independensi dan keahlian (kompetensi) yang hebat untuk

mengumpulkan bukti-bukti yang akurat sehingga dapat disimpulkan dengan tepat.

2.2. Pengertian Aset Tetap

2.2.1. Definisi Aset Tetap

Menurut PSAK 16 Aset tetap adalah aset yang berwujud dan diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun terlebih dahulu, dimana aset tersebut akan digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan, tidak boleh menjualnya pada aktivitas perusahaan serta memiliki masa manfaat yang lebih dari satu periode. Kieso, Weygandt, dan Warfield (2011) menyatakan bahwa aset tetap yaitu aset memiliki wujud guna membantu perusahaan pada kegiatan produksi dalam menyediakan barang atau jasa yang akan dijual atau disewakan pada pihak lain, buat tujuan administratif dengan harapan bisa dipakai lebih dari satu periode.

Marisi P Purba (2013:2) menjelaskan bahwa aset tetap adalah harta yang bermanfaat dalam jangka panjang sehingga mengakibatkan nilai aset bersifat tetap dan non-moneter. Teori Rudianto (2012:256), menyatakan bahwa aset tetap merupakan benda yang memiliki wujud dan dimiliki perusahaan, sifatnya relatif permanen serta dapat digunakan dalam kegiatan perusahaan, bukan untuk diperjualbelikan. Berdasarkan definisi dari berbagai sumber diatas tentang aset tetap, maka dapat disimpulkan bahwa aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki dan digunakan untuk operasional perusahaan, yang tidak untuk diperjualbelikan serta mempunyai masa manfaat lebih dari satu periode.

2.2.2. Karakteristik Aset Tetap

Aset tetap mempunyai beberapa karakteristik yaitu sebagai berikut:

Milla Sepliana Setyowati, dkk (2016:2) menjelaskan terdapat ciri-ciri aset tetap antara lain:

- a. Digunakan buat kegiatan operasi perusahaan dan tak diperjualbelikan
- b. Memiliki masa manfaat yang lebih dari satu periode
- c. Memiliki bentuk fisik, karakter ini digunakan untuk membedakan dengan aktiva tak berwujud
- d. Memiliki nilai yang material

Sedangkan L. M. Samryn (2015:162), menyatakan bahwa aset tetap memiliki karakteristik antara lain:

- a. Memiliki masa manfaat yang lebih dari satu tahun
- b. Bertujuan bisa menolong kegiatan perusahaan. Dimana memiliki aset tetap bukan berarti bisa menjualnya kembali atau bisa menjadi bahan untuk menyempurnakan produk.
- c. Wujud bendanya bisa diamati dan disentuh, hal tersebut disebut aset tetap berwujud. Sedangkan aset tetap yang tidak memiliki wujud atau fisik maka disebut aset tetap tidak berwujud.
- d. Biasanya aset tetap memiliki nilai perolehan yang relatif besar. Berdasarkan kriteria ini, aset perusahaan dapat digunakan selama bertahun-tahun.

2.2.3. Penggolongan Aset Tetap

Hery dan Widyawati Lekok (2011:2), menyatakan bahwa aset tetap yaitu kelompok aset tetap bersifat serta mempunyai kegunaan pada aktivitas operasional perusahaan. Penggolongan aset tetapnya adalah sebagai berikut:

a. Aset Tetap Berwujud (*Tangible Assets*)

Aset tetap berwujud adalah aset yang berbentuk fisik, dimana aset tersebut bisa diamati menggunakan panca indra dan mempunyai ciri-ciri umum, yaitu memberikan manfaat buat masa depan perusahaan, ada beberapa macam aset tetap berwujud antara lain:

1. Tanah, adalah aset ini dipakai buat sasaran bisnis serta tidak ada penyusutan, tetapi dana yang diperoleh dalam tanah adalah dana yang mempunyai hubungan secara langsung pada masa manfaat yang berjangka panjang.
2. Bangunan, aset yang berdiri buat tempat berlangsungnya aktivitas operasional perusahaan, contoh gedung kantor, toko atau ruko, pabrik, maupun gudang yang dipakai pada aktivitas pertama perusahaan, kecuali gedung yang masih proses pembangunan tidak bisa digolongkan menjadi aset tetap.
3. Peralatan, adalah aset yang dipakai perusahaan untuk memproduksi atau menyediakan jasa.
4. Kendaraan, adalah aset atau fasilitas yang dimiliki perusahaan untuk menyediakan jasa, alat transportasi, dan lain-lainnya. contoh mobil, motor, dan sebagainya.

b. Aset Tetap Tak Berwujud (*Intangible Assets*)

Aset tetap tak berwujud adalah asset yang tidak lancar (*noncurrent assets*) dan tidak memiliki bentuk fisik (tidak berbentuk) yang menyerahkan hak ekonomi dan aturan kepada pemilik serta di laporan keuangannya tidak mencakup secara terbagi dalam penggolongan aset yang lain. Seperti hak paten, hak cipta, merk dagang, goodwill, dan lain-lain.

2.2.4. Pengakuan Aset Tetap

PSAK 16 menyatakan bahwa sutau barang yang memiliki wujud itu bisa dianggap serta bisa digolongkan menjadi aset apabila:

- a. Yang memiliki masa manfaat ekonomis pada masa yang akan datang terkait aset itu sendiri dan yang bergerak di perusahaan
- b. Biaya perolehan aset bisa dihitung secara andal

Dasar atau pandangan itu wajib ditetapkan pada seluruh harga perolehan aset tetap itu sendiri, sebab aset tetap adalah poin penting pada aset perusahaan secara signifikan dalam laporan posisi keuangannya. Harga perolehan aset tetap mencakup harga pertama yang digunakan agar mendapat aset tetap serta harga berikutnya sehingga muncul guna meningkatkan, merubah atau memperbarui aset tetap tersebut.

Menurut Kieso, Weygandt dan Warfield yang termasuk dalam golongan aset tetap yaitu tanah, bangunan, mesin, dan lain-lain. Kieso (2011) menyatakan bahwa ada ciri-ciri yang bisa menetapkan aset tetap yaitu:

- a. Aset tetap yang ditujukan pada aktivitas operasional perusahaan dan tidak dijual kembali.

Seluruh aset yang ditujukan pada proses produksi bisa diakui menjadi aset tetap. Seperti tanah yang dibangun menjadi gudang untuk tempat berjalannya kegiatan produksi benda sehingga dapat dilakukan penjualan.

- b. Aset tetap yang bersifat lama serta menyusut

Perusahaan dapat menghitung dana yang keluar buat investasi dari aset tetap tersebut dalam memperhitungkan periode masa depan yang disebut penyusutan. Perusahaan dapat memperoleh manfaat dari aset tetap semasa manfaatnya beroperasi.

- c. Aset tetap memiliki wujud fisik

Aset tetap yang dapat dilihat dari bentuknya hingga bisa berguna selama bertahun-tahun. Aset tetap berbeda dengan aset lancar, yang dimana perusahaan dapat merasakan manfaat atas nilai aset tetap tersebut.

2.2.5. Pengukuran Aset Tetap

Kieso (2011) menyatakan bahwa perusahaan bisa memakai biaya historis dalam perhitungan nilai asetnya, yang dimana perusahaan menghitung kas dan setara kas agar memperoleh aset serta mengalirkan ke alokasi tujuan dalam keadaan baik, sehingga bisa menyesuaikan dengan tujuan manajemen. Untuk pengakuan aset tetapnya dimana pada saat biaya yang keluar dan diukur secara andal dengan asumsi bahwa perusahaan dapat bermanfaat dimasa depan. IAI (2011:16.6) menyatakan bahwa pengukuran pada aset tetap adalah aset tetap

memiliki kekuatan agar bisa dianggap aset maka wajib dihitung menjadi biaya perolehan, pengukuran aset tetapnya bisa dibagi menjadi 2 poin antara lain:

a) Pengukuran awal pada saat aset atau harta didapatkan

Marisi P Purba (2013:13) menyatakan bahwa konflik yang terjadi pada perolehan aset tetap yaitu dalam menentukan berapa jumlah nominal biaya perolehan aset itu sendiri telah dianggap ketika diperoleh. Apabila aset tetap sudah sesuai dengan kriteria agar diakui menjadi aset tetap maka harus dihitung harga perolehan. Harga perolehan aset tetap merupakan total dari dana perusahaan yang sudah keluar serta yang dibutuhkan perusahaan buat mempersiapkan aset tetap supaya bisa dipakai menjadi aset.

PSAK 16 (2011:16.2) menyatakan bahwa “Biaya perolehan adalah jumlah kas dan setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar dari imbalan lain yang diserahkan untuk memperoleh suatu aset pada saat perolehan atau konstruksi jika dapat diterapkan jumlah yang didistribusikan ke aset pada saat pertama kali diakui sesuai dengan syarat tertentu dalam PSAK lain, misal: PSAK 53 (revisi 2010) tentang pembayaran Berbasis Saham”. Dimana harga perolehan aset tetap berdasarkan PSAK 16 (2011:16.6) antara lain:

- a. Yang termasuk biaya perolehan menurut PSAK 16 yaitu bea impor dan pajak ketika melakukan pembelian sesudah dikurangi diskon (potongan) pembelian serta potongan lain tidak diperbolehkan untuk dikreditkan.

b. Biaya yang bisa disalurkan langsung guna mengantarkan aset pada alokasi serta dengan keadaan yang diharapkan supaya aset tersebut bisa dipakai sesuai dengan intensi manajemen.

b) Pengukuran setelah pengakuan awal

Ikatan Akuntan Indonesia PSAK No.16 (2011:16.11) penerapan kebijakan akuntansi untuk semua aset tetap perusahaan tersebut bisa menggunakan model biaya atau model revaluasi berlaku pada aset yang sama kelompoknya.

a. Model Biaya

Model biaya merupakan model untuk menilai aset suatu perusahaan berdasarkan total pengorbanan ekonomis yang telah dilewati sampai aset tersebut bisa dipakai (bermanfaat). PSAK 16 (2011:16.11 paragraf 30) menyatakan bahwa “Setelah diakui sebagai aset, maka aset yang dicatat sebagai biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset”.

b. Model Revaluasi

Model revaluasi adalah model untuk menilai aset suatu perusahaan berdasarkan biaya (tarif) disaat laporan keuangan tersajikan. PSAK No. 16 (2011:16.11 paragraf 31) menyatakan bahwa “Setelah diakui sebagai aset, aset yang nilai wajarnya dapat diukur secara andal harus dicatat pada jumlah revaluasinya, yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi. Revaluasi harus dilakukan

dengan keteraturan yang cukup reguler untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada akhir periode pelaporan”.

c) Pengeluaran sesudah adanya perolehan aset tetap

Perusahaan tidak bisa mencegah apa saja pengeluaran yang diakibatkan adanya aset yang telah rusak selama aset tetap tersebut masih digunakan untuk kegiatan operasi, contoh biaya pemeliharaan, biaya perbaikan, dan sebagainya. Hal itu ada supaya aset tersebut bisa bermanfaat sampai aset itu mampu bertahan sepanjang pemakaiannya. Terdapat 2 perlakuan mengenai pengeluaran aset tetap digunakan yaitu sebagai berikut:

a. Modal yang dikeluarkan (*Capital Expenditure*)

yaitu keluarnya dana yang bisa meningkatkan masa manfaat aset tetap sehingga aset tetap bisa digunakan lebih dari 1 periode akuntansi. Pengeluaran modal (*Capital Expenditure*) bisa dikelompokkan antara lain:

1. Penambahan (*Addition*)

Merupakan dana yang keluar guna membesarkan *output*. Dampak dari adanya penambahan ini berupa biaya-biaya yang akan dikapitalisasi agar meningkatkan harga perolehan aset serta didepresiasiikan seumur ekonomisnya.

2. Perbaikan (*Improvement*)

Merupakan perbaikan yang dilakukan secara besar. Perbaikan yang dilakukan secara besar dapat menambah umur ekonomis,

mengembangkan hasil produksi atau mengembangkan mutu suatu aset yang melakukan perbaikan tadi. Maka biaya penyusutan pada periode setelahnya harus berubah, serta harus mengkapitalisasi pengeluarannya.

3. Perancangan Kembali (*Rearrangement*)

Merupakan pengeluaran yang digunakan agar mengembangkan pelayanan jasa, seperti menyusun ulang suatu aset atau merubah jalannya produksi, agar menurunkan biaya produksinya. Apabila total dana yang keluar itu relatif banyak serta bermanfaat selama lebih dari satu periode wajib melakukan kapitalisasi, serta diakui menjadi beban pada tahun beroperasinya.

b. Pendapatan yang dikeluarkan (*Revenue Expenditure*)

yaitu keluarnya dana yang digunakan agar mendapatkan manfaat serta pengeluaran tadi dilaksanakan pada periode akuntansi. Pengeluaran pendapatan dapat diakui menjadi beban ketika pengeluaran itu dilaksanakan karena totalnya yang relatif kecil dan tidak ada kapitalisasi atas pengeluaran tersebut. perusahaan yang mempunyai aset tetap untuk digunakan dalam kegiatan operasinya maka membutuhkan pengeluaran guna untuk mencukupi kebutuhan perusahaan. Pengeluaran pendapatan digolongkan sebagai berikut:

1) Perawatan (*Maintenance*)

digunakan untuk aset tetap yang terlibat kondisinya baik, dan tak mudah rusak seiring berjalannya waktu. Perawatan atau pemeliharaan

mempunyai sifat yang biasa (*Ordinary*) serta bersifat berulang (*Recurring*). Perawatan ini secara tidak langsung akan menambah nominal aset serta tak meningkatkan manfaat ekonomis aset tersebut, sehingga dana yang keluar dalam perawatan dicatat menjadi beban, serta diakui menjadi *maintanance expenditure*.

2) Reparasi (*Repair*)

merupakan pengeluaran yang digunakan agar bisa memperbaharui kondisi aset supaya membuat lebih baik sesudah terjadi kerusakan sebagian atau semuanya sehingga bisa digunakan kembali serta bisa bermanfaat lagi. Jika sifat reparasi cuma memilih aset yang sudah rusak seperti awal, tanpa mau mengganti pada poin tertentu dalam aset untuk memiliki nilai relatif banyak, sehingga dana yang keluar tersebut dicatat menjadi biaya serta diakui menjadi *Repair expense*.

2.2.6. Penyusutan Aset Tetap

Terjadinya aset tetap yang menyusut dikarenakan oleh menurunnya nominal dari penggunaan aset tetap, dimana hal itu akibat penggunaan aset tetap itu sendiri. Akuntansi menyatakan bahwa, penyusutan merupakan mengalokasi nilai dari harga perolehan aset tetap ke harga pokok produksi, atau biaya operasional akibat dari pemakaian aset tetap. Aset tetap dapat melakukan penyusutan pada periode 1 ke periode selanjutnya, maka nilai dari kegunaan aset tetap itu sendiri terus mengalami penurunan pada setiap periodenya, selain tanah.

PSAK 16(2011:16.6) menyatakan bahwa “Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan, misalnya pada saat aset tersebut berada

pada lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan intensi manajemen”. PSAK 16(2011:16.18) menyatakan bahwa “Tanah dan bangunan merupakan aset yang dapat dipindahkan meski keduanya diperoleh sekaligus”.

Untuk menyusutkan aset tetap dapat dihitung dengan beberapa faktor yaitu:

1. Biaya Perolehan

Biaya perolehan merupakan total dana yang keluar agar memperoleh aset itu sendiri sampai dapat dipakai dalam operasional perusahaan.

$$\text{Biaya Perolehan} = \text{Biaya barang} + \text{Biaya yang menyertai}$$

2. Nilai buku aset tetap

$$\text{Nilai Buku Aset Tetap} = \text{Biaya Perolehan} - \text{Akumulasi Penyusutannya}$$

3. Nilai sisa

Nilai sisa yaitu nominal aset tetap yang sudah digunakan sesuai umur ekonomisnya.

4. Umur ekonomis

Umur ekonomis adalah batasan untuk waktu atau masa kegunaan barang (perkiraan usia barang).

Beberapa metode yang dipakai melakukan perhitungan penyusutan aset tetap adalah sebagai berikut:

- a. Metode Garis Lurus (*Straight Line Method*)

Metode garis lurus merupakan metode yang beban penyusutan aset tetapnya setiap tahun memiliki nominal yang sama atau tetap sampai umur ekonomis aset tetap berakhir.

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{biaya perolehan} - \text{nilai sisa}}{\text{Umur ekonomis}}$$

Tarif perhitungan penyusutan untuk setiap periode:

$$\text{Tarif Depresiasi} = \frac{100\%}{\text{Umur ekonomis}}$$

Perhitungan untuk depresiasi setiap periode:

$$\text{Depresiasi} = \text{Tarif depresiasi} \times (\text{biaya perolehan} - \text{nilai sisa})$$

b. Dengan Tipe Menurun Ganda (*Double Declining Balance*)

Pada tipe ini bisa ditetapkan lewat persentase tertentu yang dihitung dengan nilai buku dalam tahun yang terkait. Perhitungan persentase penyusutan ini dengan mengalikan persen yang didapat dalam perhitungan dan *Straight Line Method* dikali 2. Sehingga persen penyusutannya 2 kali dari persen garis lurus.

$$\text{Depresiasi} = \{2 \times (100\% ; \text{umur ekonomis})\} \times \text{nilai buku aset tetap}$$

c. Dengan Tipe Jumlah Angka Tahunnya (*Sum of The Years Digit*)

$$\text{Depresiasi} = \frac{\text{umur sisa dari kegunaan}}{\text{jumlah angka tahun}} \times (\text{harga perolehan} - \text{nilai residu})$$

d. Metode Satuan Jam Kerja (*Service Hours Method*)

Dalam metode satuan jam kerja menetapkan beban penyusutan aset tetap sesuai waktu yang dapat digapai pada periode terkait.

$$\text{Depresiasi} = \text{waktu (jam) yang dapat digapai} \times \text{tarif depresiasi setiap jam}$$

$$\text{Depresiasi} = (\text{biaya perolehan} - \text{nilai sisa}) : \text{total pekerjaan perjam}$$

e. Dengan Tipe Satuan Dari Produksinya (*Productive Output*)

Depresiasi aset tetap dalam metode ini menggunakan total dari hasil satuan produk dalam tahun terkait.

$$\text{Depresiasi per tahun} = \frac{\text{total dari hasil satuan produk} \times \text{tarif depresiasi tiap produk}}{\text{produk}}$$

$$\begin{aligned} & \text{Tarif depresiasi tiap satuan produk} \\ & = \frac{(\text{biaya perolehan} - \text{nilai sisa})}{\text{jumlah total produk yang dihasilkan}} \end{aligned}$$

Penyusutan adalah proses berkurangnya nilai aset tetap karena faktor-faktor yang menyebabkan kegunaan aset tetap tersebut, seperti faktor usia. Setelah melakukan perhitungan, maka yang harus dilakukan selanjutnya yaitu melakukan pencatatan beban penyusutan aset tetap tersebut. Pencatatan beban penyusutan aset tetap tersebut dilaksanakan dalam akhir periode akuntansi dengan dilengkapi adanya bukti transaksi berupa memo yang memuat jurnal

penyesuaian yang menjelaskan bahwa adanya penyusutan jumlah saldo periode tersebut.

2.2.7. Pelepasan Aset Tetap

PSAK 16 (2011:16.20) menjelaskan “Jumlah tercatat aset tetap yang dihentikan pengakuannya pada saat dilepas dan ketika tidak mempunyai manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.” Laba/rugi muncul dengan adanya berakhirnya pengakuan aset tetap yang masuk ke dalam laba rugi ketika aset itu diberhentikan pengakuannya.

PSAK 16 (2011:16.21) menyatakan “Pelepasan aset tetap dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya dengan cara dijual, disewakan berdasarkan sewa pembiayaan, atau dengan cara disumbangkan. Setelah dilakukannya penghentian pada aset tetap, maka keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan suatu aset ditentukan sebesar pendapatan antara jumlah hasil pelepasan neto, dan jumlah tercatat dari aset tersebut”.

Jika aset tetap telah diakhiri pengakuannya, semua tabungan yang bersangkutan pada aset tetap wajib dihapuskan dalam buku besar. Tetapi jika aset tetap tersebut telah diakhiri pengakuannya namun belum dijual maka wajib melakukan perpindahan rekening aset tetap ke rekening aset lain-lain, serta nilai yang dicantumkan yaitu nilai yang lebih rendah dibandingkan dengan nilai buku dan harga pasarnya. Pelepasan suatu aset perusahaan biasanya disebabkan oleh masa manfaat aset tetap yang habis atau perusahaan mengganti dengan aset baru karena aset yang lama sudah tidak sesuai dengan operasi perusahaan.

2.2.8. Aset Tetap Disajikan Dalam Neraca

Perusahaan menyajikan aset tetapnya pada laporan posisi keuangan (neraca), aset tetap yang disajikan pada laporan posisi keuangan (neraca) dalam perusahaan dikatakan hasil dari pengurangan biaya perolehan aset tetap pada akumulasi depresiasinya. Nominal terkait aset tetap yang terdapat dari pelaporan dan aset tetap yang telah diawasi, hingga mengetahui biaya perolehan, akumulasi depresiasi serta apakah keadaan aset itu layak atau tidak untuk dipakai.

2.3. Pengauditan Aset Tetap

Aset tetap adalah harta atau suatu aset penting yang dimiliki perusahaan. Maka aset tetap perusahaan harus diaudit untuk melihat tingkat risiko yang ada, seperti kesalahan material yang disajikan pada laporan, dimana salah satu penyebab kesalahan penyajian tersebut timbul karena umur ekonomis pada aset tetap.

2.3.1. Tujuan Pengauditan Aset Tetap

Menurut Arens tujuan pengauditan aset tetap ini dipisah jadi 2:

a. Tujuan terkait pada transaksi

1. Kejadian

Apa transaksi yang telah dicatat itu valid dan nyata terjadi. Contoh, total aset tetap dalam faktur pembelian itu sesuai dengan total fisik yang diperoleh.

2. Perlengkapan

Apakah seluruh transaksi atau kegiatan sudah dijurnal. Contoh, pencatatan faktur pembelian dengan dilengkapi bukti order, bukti jalan, dan sebagainya.

3. Keakuratan

Apakah transaksi pembelian aset tetap sudah dibukukan pada dua pihak. Contoh, nominal yang ada dalam faktur pembelian sama dengan nominal yang ada dalam buku perusahaan dan biayanya sudah disepakati oleh 2 pihak.

4. Klasifikasi

Apakah transaksi dalam jurnal perusahaan telah diklasifikasi tepat dan benar. Contoh, penjualan aset tetap operasi diakui menjadi pendapatan.

5. Waktu

Apakah nilai perolehan telah dicatat pada tanggal penerimaan. Contoh, nilai perolehan aset tetap diakui sama dengan tanggal yang ada pada faktur pembelian aset tersebut.

b. Tujuan yang berkaitan dengan saldo

1. Eksistensi

Jumlah yang tercatat dalam laporan keuangan harus dicantumkan. Contoh, aset tetap yang dicatat terdapat pada tanggal neraca.

2. Kelengkapan

Bersangkutan dengan apakah yang harus tercatat dalam suatu akun itu benar-benar telah dicatat. Contoh, aset tetap yang ada dihitung dan dicatat pada ikhtisar aset tetap.

3. Keakuratan

Apakah jumlah yang tercantum telah dinyatakan dengan benar. Contoh, jumlah aset tetap yang tercantum sama dengan jumlah yang ada pada faktur pembelian.

4. Klasifikasi

Apakah jumlah yang tercantum dalam daftar klien telah diklasifikasikan dalam akun-akun buku besar dengan tepat dan benar. Contoh, pembelian aset tetap diklasifikasikan ke akun aset tetap dengan jumlah yang sama pada faktur pembelian.

5. Hubungan yang rinci

Apakah saldo akun sudah sesuai dengan jumlah yang ada dalam file induk pada akun yang berkaitan. Contoh, jumlah detail aset tetap harus sama dengan jumlah saldo aset tetap.

6. Nilai yang dapat direalisasikan

Berkaitan dengan saldo akun yang telah dikurangi untuk memperhitungkan penurunan biaya historis ke nilai realisasi bersih. Contoh, jika nilai realisasi bersih pada aset tetap menurun maka saldo aset tetap tersebut harus dikurangi dengan jumlah penurunan tersebut.

BAB III

ANALISIS DESKRIPTIF

3.1. Data Umum

3.1.1. Profile Kantor Akuntan Publik Indarto Waluyo

1. Gambaran Umum

Kantor Akuntan Publik (KAP) Indarto Waluyo yang beralamatkan di Jl. Tegalsari Raya No: 14. Jomblangan, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta. KAP Indarto Waluyo merupakan perusahaan yang bergerak dibidang jasa pelayanan akuntansi, baik jasa asuran maupun non-asuran dengan dengan surat izin praktek Akuntan Publik Nomor 114/KM.1/2011.

Jasa yang ditawarkan pada KAP Indarto Waluyo ini beragam, dari audit atas laporan keuangan (general audit), audit dengan prosedur yang disepakati, audit kepatuhan, jasa audit lain (audit khusus sesuai yang dibutuhkan oleh manajemen dan audit kinerja untuk menilai keefektifan serta keefisienan operasi perusahaan/entitas), review atas laporan keuangan, jasa konsultasi perpajakan, dan jasa advisory management. KAP Indarto Waluyo di dirikan pada bulan Maret 2011 oleh Indarto Waluyo, M.Acc, Ak, CPA, CA,CPI. KAP Indarto Waluyo memiliki beberapa tenaga ahli yang berpengalaman dibidang Jasa Asuransi maupun Non Asuransi. Telp : (0274) 2841679 / Fax (0274) 2841679, mobile : 0811266-745 email: kap_iw@yahoo.co.id. Berdasarkan SK Menteri Keuangan No. 114/KM.1/2011.

2. Jasa Pelayanan yang Diberikan

Jasa yang diberikan KAP Indarto Waluyo merupakan jasa yang profesional dan berkualitas, seperti :

- a. Mengaudit Laporan Keuangan (General Audit) mendapatkan dan menilai bukti-bukti mengenai laporan keuangan perusahaan digunakan untuk menyampaikan pendapat atas nilai wajar laporan keuangan yang sesuai pada SAK di Indonesia. Pengauditan laporan keuangan ini merupakan jasa yang merekomendasikan perubahan dari kekurangan pengendalian internal institusi komersial/non komersial yang dijumpai ketika proses audit sedang berlangsung.
- b. Mengaudit Menggunakan Prosedur yang Disetujui mendapatkan dan menilai bukti-bukti mengenai laporan keuangan perusahaan menggunakan prosedur yang disetujui auditor dan pekerja (manajemen perusahaan).
- c. Jasa Mengaudit lain
- d. Review atas Laporan Keuangan
Merupakan telaah atas laporan keuangan perusahaan terkait pada laporan keuangan yang disajikan sesuai SAK di Indonesia.
- e. Jasa Konsultasi Perpajakan
- f. Jasa Advisory

3.1.2. Profil Perusahaan klien (PT FHS)

1. Gambaran Umum

PT FHS merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang Jasa dan Perdagangan. Yang berlokasi di Cibubur Times Square Blok C1 No.16, Jl. Transyogi Km. 3, Jatikarya, Kec. Jatisampurna, Kota Bks, Jawa Barat Sesuai dengan Akte No. 04 Tanggal 21 September 2018 oleh Notaris Tan Mulyati Djajaputri, SH. Kegiatan usaha yang dilaksanakan oleh PT FHS adalah sebagai berikut:

- a. Di bidang jasa
 - Jasa sertifikasi mutu produk dan hasil uji
 - Jasa pelatihan dan keterampilan tenaga kerja
 - Rekruting dan penyaluran tenaga kerja
 - Jasa persewaan mesin dan peralatannya
 - Inspeksi / jasa survey di lingkungan kementrian energi dan sumber daya mineral RI
- b. Di bidang perdagangan
 - Distributor/agen, dan sebagai perwakilan dari badan-badan perusahaan

2. Susunan Kepengurusan

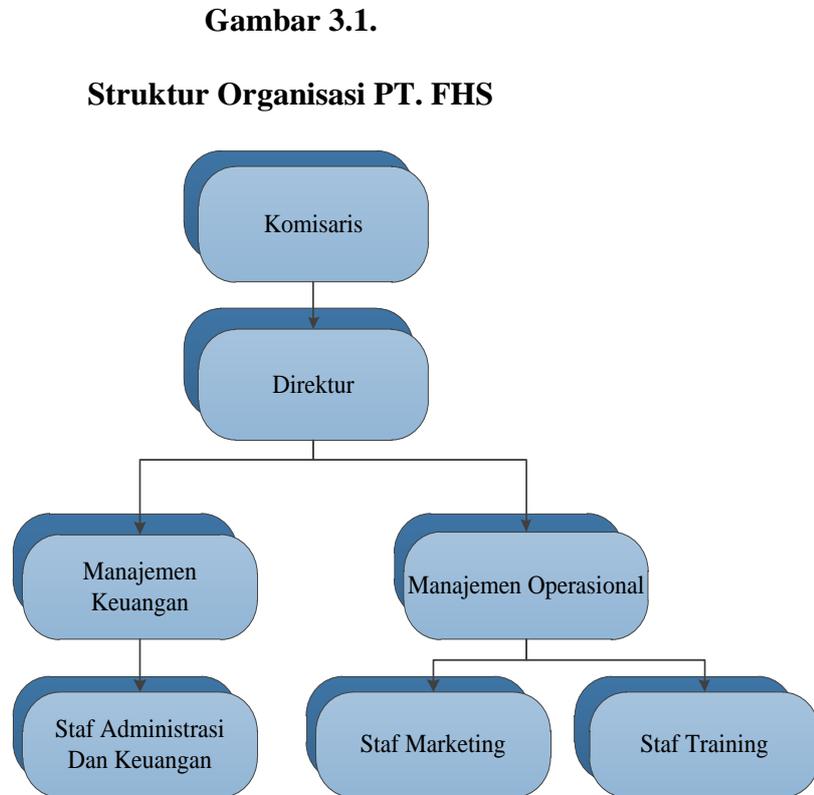
Berdasarkan Akte No. 04 Tanggal 21 September 2018 oleh Notaris Tan Mulyati Djajaputri, SH. Susunan Kepengurusan PT. FHS adalah sebagai berikut :

- Komisaris : Tuan AP

- Direktur : Tuan DM

3. Struktur Organisasi PT. FHS

Berikut merupakan Struktur Organisasi PT. FHS:



Gambar 2 - Struktur Organisasi PT FHS

Berikut deskripsi tugas dari masing-masing bagian dari struktur diatas :

a. Komisaris

Tugas utama dari seorang komisaris adalah melakukan pengawasan, maka seorang komisaris wajin memiliki itikad yang baik, ketelitian, dan tanggung jawab dalam menjalankan tugasnya dan dapat memberikan saran atau masukan kepada direksi untuk kepentingan perusahaan yang sesuai dengan maksud dan tujuan dari perusahaan tersebut.

b. Direktur

Tugas utama dari direktur perusahaan yaitu menjaga asset perusahaan serta bertanggungjawab atas segala kegiatan yang berhubungan dengan kelangsungan hidup perusahaan.

c. Manajemen Keuangan

Dalam manajemen keuangan ini terdapat staf administrasi dan keuangan, yang dimana staf administrasi dan keuangan tersebut bertugas untuk membuat laporan keuangan serta mengurus apa saja yang menyangkut dengan administrasi atau keuangan perusahaan.

d. Manajemen Operasional

Terdapat dua staf yang ada didalam manajemen operasional yaitu staf marketing dan staf training. Dimana staf marketing bertugas untuk mempromosikan atau memperkenalkan tentang jasa yang perusahaan jalani kepada masyarakat atau calon klien, sedangkan staf training bertugas untuk memberikan arahan (panduan), mengatur dan bertanggungjawab atas kegiatan jasa training yang ada dalam perusahaan.

4. Kebijakan Akuntansi

Laporan Keuangan disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK – ETAP), prinsip biaya perolehan dengan menggunakan metode akrual basis dan laporan

arus kas disusun menggunakan metode tidak langsung dengan cara mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

3.2. Data Khusus

Pada bab ini, penulis ingin membahas lebih dalam lagi mengenai Implementasi (penerapan) PSAK 16 tentang Aset Tetap Pada PT FHS oleh KAP Indarto Waluyo.

3.2.1. Implementasi (Penerapan) PSAK 16 Tentang Aset Tetap Pada PT FHS

1. Jenis-jenis Aset Tetap

PT FHS mempunyai jenis aset tetap sebagai berikut:

- a. Kendaraan, yaitu aset atau fasilitas yang dimiliki perusahaan untuk menyediakan jasa, alat transportasi, dan lain-lainnya. Contoh mobil, motor, dan sebagainya.
- b. Peralatan Kantor, yaitu aset atau fasilitas yang dimiliki perusahaan untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan dalam menyediakan jasa. Contoh sofa bed mores jenis 117, meja sofa jenis kaca, lemari kantor-metal cabinet 2doors creme, dan lain-lain.
- c. Peralatan Kerja, yaitu aset atau fasilitas yang dimiliki perusahaan untuk memproses produksinya. Contoh mesin fax panasonic jenis KXFP 701, CPU komputer merk Acer, laptop Acer, dan lain-lain.

Berikut adalah jenis-jenis aset tetap yang dimiliki oleh PT FHS.

No. Akun	Nama Aset Tetap	Nominal (Rp)	
		2020	2019
1300.003	Kendaraan	1.238.084.137	1.238.084.137
1300.004	Peralatan Kantor	189.205.145	89.649.690
1300.005	Peralatan Kerja	248.383.086	199.507.536
	Jumlah	1.675.672.368	1.527.241.363

Tabel 2 - Jenis-jenis Aset Tetap Pada PT FHS (telah diolah kembali)

Sumber: Neraca Per 31 Desember 2020 PT FHS oleh KAP Indarto Waluyo

2. Perolehan Aset Tetap

Perolehan aset tetap dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu:

- a. Pembelian tunai/angsuran
- b. Barter surat berharga
- c. Penukaran dengan aset lain/sejenis
- d. Dengan membuat/membangun sendiri

Pada PT FHS perolehan aset tetapnya menggunakan cara antara lain:

1. Membeli Aset (Secara Tunai/Kredit) Yang Siap Untuk Dipakai

Pembelian aset yang siap untuk dipakai berdasarkan kebutuhan perusahaan. Contoh: PT FHS membeli aset yang siap untuk dipakai adalah kendaraan, peralatan kerja, peralatan kantor.

Contoh jurnal untuk pembelian tunai/kredit:

Aset Tetap	XXX
Kas/Hutang	XXX

Contoh kasus komponen harga perolehan aset tetap:

PT FHS membeli AC Samsung AS - 18 Tulu (Peralatan Kantor) secara tunai sebesar Rp, biaya pemasangan AC senilai Rp, maka perhitungannya:

Harga beli AC	Rp6.000.000
Biaya pemasangan	<u>Rp 302.000 +</u>
Harga perolehan	Rp6.302.000

Pencatatan transaksi aset tetap (jurnal):

Peralatan Kantor (AC) Rp6.302.000

Kas Rp6.302.000

3. Pengukuran Aset Tetap

Berdasarkan PSAK 16 ada dua jenis kelompok pengukuran, pengukuran awal ketika aset tetap diakui sesuai dengan pengakuan adalah aset yang dihitung dalam harga perolehannya serta yang memakai elemen-elemen biaya perolehan. Pada pengukuran sesudah adanya pengakuan terdapat dua model, model biaya dan model revaluasi. Jika perusahaan memakai model biaya lalu sesudah dikatakan menjadi aset, maka penerapannya diakui sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan, namun jika perusahaan memakai model revaluasi sesudah dikatakan menjadi aset, aset yang memiliki nilai wajar yang dihitung secara andal wajib melakukan pencatatan sebesar total revaluasi, dimana nilai wajar dalam tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi akibat

menurunnya nilai yang terjadi sesudah tanggal revaluasi. Dari model pengakuan aset tetap tersebut maka perusahaan bisa menentukan model mana yang akan dilakukan penerapan dalam pengukuran aset tetapnya. Pada PT FHS ini menggunakan kebijakan model biaya untuk pengukuran aset tetap kendaraan, peralatan kantor, peralatan kerja, Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengukuran aaset tetap pada PT FHS sudah sesuai dan tidak menyimpang dari PSAK No.16.

Harga Perolehan:	31-Des-19	2020		31-Des-20
		Penambahan	Pengurangan	
Kendaraan	1.238.084.137	-	-	1.238.084.137
Peralatan Kantor	89.649.690	126.050.055	26.494.600	189.205.145
Peralatan Kerja	199.507.536	58.468.550	9.593.000	248.383.086
Jumlah Harga Perolehan	1.527.241.363	184.518.605	36.087.600	1.675.672.368

Tabel 3 - Perhitungan Aset Tetap Pada PT FHS

Sumber: Hasil Perhitungan Aset Tetap pada PT FHS oleh KAP Indarto Waluyo

4. Penyusutan Aset Tetap

Aset tetap pada PT FHS memiliki biaya perolehan yang cukup signifikan, sehingga semua aset tetap harus menyusut dan dipisah sesuai dengan kebijakan akuntansi yang ada kecuali tanah. Faktor yang mempengaruhi beban penyusutan adalah metode yang digunakan pada aset tetap itu dan harga perolehan aset tetap, yang dimana tiap periodenya harus dicatat pada laba rugi. Faktor yang sangat berpengaruh pada beban penyusutan yaitu masa manfaat aset tetap, dimana total penyusutan aset tetap itu dialokasikan selama umur ekonomisnya, pada

setiap aset tetap memiliki masa manfaat yang beda sesuai dengan golongan aset tetapnya.

PT FHS dalam menghitung beban penyusutannya memakai *straight line method* serta penerapannya dilakukan secara konsisten untuk setiap tahunnya. Dari hasil analisis diatas bisa dikatakan cara perhitungan penyusutan aset tetap dalam PT FHS sudah benar dan baik, serta perusahaan telah menerapkan kebijakan yang sesuai dengan PSAK No. 16 tentang penyusutan aset tetapnya. Metode yang dilakukan perusahaan (PT FHS) untuk menghitung penyusutan aset tetap sudah sesuai dengan PSAK No.16.

Kode Aktiva	Nama Aktiva	Harga Perolehan	Akumulasi Depr.	Book Value	Depresiasi tahun ini	Tgl Pemakaian	Tgl Pembelian
Kendaraan							
KD-0001	Avanza Mobil Siver AB 1486 SH	Rp 140.000.000	Rp 118.125.000	Rp 21.875.000	Rp 17.500.000	01 Apr 2014	01 Apr 2014
KD-0002	Motor Honda New Beat F1 CBS PL White Red Th 2014 nopol AB 6022 PH	Rp 13.347.773	Rp 9.732.751	Rp 3.615.022	Rp 1.668.472	03 Mar 2015	03 Mar 2015
KD-0003	Mobil Kijang Innova Hitam napol AB 1864 HI	Rp 160.000.000	Rp 116.666.667	Rp 43.333.333	Rp 20.000.000	02 Mar 2015	02 Mar 2015
KD-0004	Mobil Kijang INNOVA hitam napol B 1006 OK	Rp 110.000.000	Rp 74.479.167	Rp 35.520.833	Rp 13.750.000	31 Jul 2015	31 Jul 2015
KD-0005	Mobil Toyota Fortuner Hitam AB 1564 JF	Rp 350.000.000	Rp 72.916.667	Rp 277.083.333	Rp 43.750.000	30 Apr 2019	30 Apr 2019
KD-0006	Mobil Toyota Fortuner Hitam B 1972 KJM	Rp 464.736.364	Rp 62.933.049	Rp 401.803.315	Rp 58.092.046	06 Des 2019	06 Des 2019
		Rp 1.238.084.137	Rp 454.853.300	Rp 783.230.837	Rp 154.760.517		
Peralatan Kantor							
PK-0001	CPU Komputer Merk Acer	Rp 10.044.600	Rp 10.044.600	Rp -	Rp 2.511.150	24 Feb 2012	24 Feb 2012
PK-0002	Laptop Acer	Rp 6.000.000	Rp 6.000.000	Rp -	Rp 1.500.000	01 Jan 2012	01 Jan 2012
PK-0003	Rak-Rak	Rp 10.450.000	Rp 10.450.000	Rp -	Rp 2.612.500	01 Feb 2012	01 Feb 2012

PK-0004	AC Samsung AS - 18 Tulu	Rp 6.302.000	Rp 6.302.000	Rp -	Rp 1.575.500	31 Okt 2013	31 Okt 2013
PK-0005	AC Indoor Sharp AH-A18NCY	Rp 6.020.000	Rp 6.020.000	Rp -	Rp 1.505.000	05 Nop 2014	05 Nop 2014
PK-0006	Laptop Toshiba Portege Z930-2040 + Bag + DVD RW External LG	Rp 17.000.000	Rp 17.000.000	Rp -	Rp 4.250.000	08 Des 2014	08 Des 2014
PK-0007	Laptop Toshiba SAT S4OT AS105 no seri GD068449 K	Rp 6.400.000	Rp 6.400.000	Rp -	Rp 1.600.000	09 Apr 2015	09 Apr 2015
PK-0008	Laptop Lonovo thinkPad EDGE E440 (4712MQ/GF/DOS) 20C5AOAU00	Rp 13.399.000	Rp 13.399.000	Rp -	Rp 3.349.750	30 Jul 2015	30 Jul 2015
PK-0009	Scanner Fujitsu	Rp 6.250.000	Rp 4.817.708	Rp 1.432.292	Rp 1.562.500	24 Nop 2017	24 Nop 2017
PK-0010	Drawer 4 Shelves W46xD62xH133 Beige	Rp 1.739.545	Rp 906.013	Rp 833.532	Rp 434.886	05 Des 2018	05 Des 2018
PK-0011	Notebook HP Inter core I 3	Rp 6.044.545	Rp 1.888.920	Rp 4.155.625	Rp 1.511.136	09 Okt 2019	09 Okt 2019
PK-0012	Komputer PC - HP All in one 200 G3 4FV35PA Seri 8CC9051HL0	Rp 8.409.091	Rp 2.102.273	Rp 6.306.818	Rp 2.102.273	09 Jan 2020	09 Jan 2020
PK-0013	Kamera Nikon A 100 Black 7051	Rp 2.050.000	Rp 512.500	Rp 1.537.500	Rp 512.500	15 Jan 2020	15 Jan 2020
PK-0014	Laptop DELL 7391 i7 8GB	Rp 22.800.000	Rp 5.700.000	Rp 17.100.000	Rp 5.700.000	29 Jun 2020	29 Jun 2020
PK-0015	Printer Epson L3110	Rp 2.100.000	Rp 525.000	Rp 1.575.000	Rp 525.000	01 Jul 2020	01 Jul 2020
PK-0016	Laptop DELL 5391 i7-10510U 8GB	Rp 16.500.000	Rp 4.125.000	Rp 12.375.000	Rp 4.125.000	10 Jul 2020	10 Jul 2020
PK-0017	Lomo Staff Chair Black and Table	Rp 4.496.364	Rp 1.124.091	Rp 3.372.273	Rp 1.124.091	30 Okt 2020	30 Okt 2020
PK-0018	Laptop DELL i5 - 8GB Windows 10	Rp 10.800.000	Rp 2.700.000	Rp 8.100.000	Rp 2.700.000	18 Nop 2020	18 Nop 2020
PK-0019	Laptop DELL i5 - 8GB Windows 10	Rp 10.800.000	Rp 2.700.000	Rp 8.100.000	Rp 2.700.000	18 Nop 2020	18 Nop 2020
PK-0020	Laptop DELL i5 - 8GB Windows 10	Rp 10.800.000	Rp 2.700.000	Rp 8.100.000	Rp 2.700.000	18 Nop 2020	18 Nop 2020
PK-0021	Laptop DELL i5 - 8GB Windows 10	Rp 10.800.000	Rp 2.700.000	Rp 8.100.000	Rp 2.700.000	18 Nop 2020	18 Nop 2020
		Rp 189.205.145	Rp 108.117.105	Rp 81.088.040	Rp 47.301.286		
Peralatan kerja							
PJ-0001	Yoke 1, 230 Volt - 50/60 Hz - Magnaflux	Rp 9.593.000	Rp 9.593.000	Rp -	Rp 2.398.250	31 Okt 2012	11 Okt 2012

PJ-0002	Load Cell 50 ton, Monitor notebook ASUS, konektor kabel 20 m dan sertifikat kalibrasi, box warna coklat	Rp 25.000.000	Rp 25.000.000	Rp -	Rp 6.250.000	30 Apr 2013	30 Apr 2013
PJ-0003	Load Cell 20 ton, monitor/indicator, konektor, kabel 20 m, sertifikat kalibrasi dan koper putih	Rp 19.700.000	Rp 19.700.000	Rp -	Rp 4.925.000	30 Apr 2013	30 Apr 2013
PJ-0004	UT Flow Detector (EPOCH 4) Panametric / Olympus - Probe 5 mhz DHC 711 plus probe sudut 45,60,70 derajat	Rp 61.918.707	Rp 61.918.707	Rp -	Rp 15.479.677	31 Mar 2014	31 Mar 2014
PJ-0005	1 set Standard Wedge Phased- Array Probe SA10 - 5 pcs	Rp 44.598.429	Rp 44.598.429	Rp -	Rp 11.149.607	28 Feb 2015	04 Feb 2015
PJ-0006	OMiniscan mini Wheel Encoder ENCI1-2.5-DE, 2.5 m cable includes bracket kit to fix the probe (U8780197) SN 101637-05	Rp 18.059.400	Rp 18.059.400	Rp -	Rp 4.514.850	01 Sep 2015	01 Sep 2015
PJ-0007	Mini Wheel Encoder 2,5m cable includes bracket kit	Rp 20.638.000	Rp 12.898.750	Rp 7.739.250	Rp 5.159.500	10 Jul 2018	10 Jul 2018
PJ-0008	Magnetic Particle HCDX-Y7 (Yoke)	Rp 13.716.850	Rp 3.429.213	Rp 10.287.638	Rp 3.429.213	04 Nov 2020	04 Nov 2020
PJ-0009	Shackles Load Cell 30T	Rp 33.559.700	Rp 8.389.925	Rp 25.169.775	Rp 8.389.925	04 Nov 2020	04 Nov 2020
PJ-0010	Kamera Sony Cybershot Black	Rp 1.599.000	Rp 399.750	Rp 1.199.250	Rp 399.750	02 Des 2020	02 Des 2020
		Rp 248.383.086	Rp 203.987.174	Rp 44.395.913	Rp 62.095.772		
	Jumlah Aset Tetap	Rp 1.675.672.368	Rp 766.957.579	Rp 908.714.789	Rp 264.157.575		

Tabel 4 - Penyusutan Aset Tetap PT FHS Per 31 Des 2020 (telah diolah kembali)

Adapun umur ekonomis aset tetap pada PT FHS sebagai berikut:

Kendaraan	8 Tahun
Peralatan Kantor	4 Tahun
Peralatan Kerja	4 Tahun

Tabel 5 - Umur Ekonomis Aset Tetap PT FHS

5. Penghentian dan Pelepasan Aset Tetap

PT FHS mengatakan bahwa total aset tetap yang dicatat untuk menghentikan pengakuan ketika terjadi pelepasan atau pada saat manfaat ekonomis untuk masa depan yang sudah habis atau tidak ada lagi harapan dalam penggunaan atau pelepasannya. Dalam PT FHS penghentian pelepasan aset tetap menggunakan cara melepaskan aset tetap dan menukarkan aset tetap yang dimiliki. Untuk melepaskan aset tetap yang rusak berat dan tidak bisa diperbaharui sebab perusahaan akan mengeluarkan biaya besar, PT FHS menerapkan kebijakan untuk menggunakan cara dihapuskan aset tetapnya serta tidak menjual aset tetap. Maka penerapan kebijakan pada PT FHS mengenai penghentian dan pelepasan aset tetap telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 16.

PSAK No. 16 (2017) menyatakan bahwa nominal yang aktiva tetap yang dicatat penghentiannya ketika dilepaskan atau pada saat tidak ada harapan lagi karena manfaat ekonomis masa mendatang yang sudah habis. Sehingga penghentian dan pelepasan aset tetapnya terdapat cara-cara untuk melakukannya dengan cara dibuang, dijual, dan ditukar

tambah dengan aset sejenis. Pelepasan aset tetap dilakukan ketika aset tersebut telah hancur dan tidak mungkin diperbaiki lagi karena akan memakan biaya yang sangat besar, maka PT FHS memutuskan untuk menghapuskan aset tetap tersebut. Sehingga kebijakan yang diterapkan oleh PT FHS dalam penghentian dan pelepasan aset tetap sudah sesuai dengan PSAK No.16.

Peralatan Kantor

CPU Komputer Merk Acer

Tahun	Harga Perolehan	Penyusutan	akumulasi Penyusutan	Nilai Buku akhir tahun
Mar 2012	Rp 10.044.600	Rp 2.092.625	Rp 2.092.625	Rp 7.951.975
2013	Rp 10.044.600	Rp 2.511.150	Rp 4.603.775	Rp 5.440.825
2014	Rp 10.044.600	Rp 2.511.150	Rp 7.114.925	Rp 2.929.675
2015	Rp 10.044.600	Rp 2.511.150	Rp 9.626.075	Rp 418.525
2016	Rp 10.044.600	Rp 418.525	Rp 10.044.600	Rp -

Tabel 6 - Penghentian atau Pelepas Aset Tetap Peralatan Kantor 1 PT FHS (telah diolah kembali)

Peralatan Kantor

Laptop Acer

Tahun	Harga Perolehan	Penyusutan	akumulasi Penyusutan	Nilai Buku akhir tahun
2012	Rp 6.000.000	Rp 1.500.000	Rp 1.500.000	Rp 4.500.000
2013	Rp 6.000.000	Rp 1.500.000	Rp 3.000.000	Rp 3.000.000
2014	Rp 6.000.000	Rp 1.500.000	Rp 4.500.000	Rp 1.500.000
2015	Rp 6.000.000	Rp 1.500.000	Rp 6.000.000	Rp -

Tabel 7 - Penghentian atau Pelepasan Aset Tetap Peralatan Kantor 2 PT FHS (telah diolah kembali)

Peralatan Kantor

Rak-rak

Tahun	Harga Perolehan	Penyusutan	akumulasi Penyusutan	Nilai Buku akhir tahun
2012	Rp 10.450.000	Rp 2.612.500	Rp 2.612.500	Rp 7.837.500
2013	Rp 10.450.000	Rp 2.612.500	Rp 5.225.000	Rp 5.225.000
2014	Rp 10.450.000	Rp 2.612.500	Rp 7.837.500	Rp 2.612.500
2015	Rp 10.450.000	Rp 2.612.500	Rp 10.450.000	Rp -

Tabel 8 - Penghentian atau Pelepasan Aset Tetap Peralatan Kantor 3 PT FHS (telah diolah kembali)

Peralatan Kerja

Yoke 1, 230 Volt - 50/60 Hz - Magnaflux

Tahun	Harga Perolehan	Penyusutan	akumulasi Penyusutan	Nilai Buku akhir tahun
Okt 2012	Rp 9.593.000	Rp 2.398.250	Rp 2.398.250	Rp 7.194.750
2013	Rp 9.593.000	Rp 2.398.250	Rp 4.796.500	Rp 4.796.500
2014	Rp 9.593.000	Rp 2.398.250	Rp 7.194.750	Rp 2.398.250
2015	Rp 9.593.000	Rp 2.398.250	Rp 9.593.000	Rp -

Tabel 9 - Penghentian atau Pelepasan Aset Tetap Peralatan Kerja 4 PT FHS (telah diolah kembali)

6. Mengungkapkan Serta Menyajikan Aset Tetap

Pada suatu perusahaan divisi keuangan adalah suatu divisi penting sehingga perusahaan memerlukan divisi tersebut, karena bagian keuangan bertugas melihat dan memantau aktivitas manajemen perusahaan pada periode tertentu. Dalam menyajikan aset tetap di neraca perusahaan harus disajikan aset tetap secara terpisah, contohnya akun kendaraan, peralatan kantor, peralatan kerja, dan sebagainya, agar memudahkan pengguna laporan keuangan untuk menilai aset yang dimiliki PT FHS menampilkan aset tetap dalam neraca sebesar harga perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutannya pada setiap akun aset tetap tersebut. Sehingga pengungkapan dan penyajian aset tetap

dalam PT FHS ini sudah sesuai dengan PSAK 16. Dimana PSAK 16 mengatakan aset tetap yang disajikan pada laporan keuangan di dalam laporan posisi keuangan yang harus dilaporkan sebesar nilai harga perolehan dikurangi dengan nilai akumulasi penyusutannya.

PT FHS
NERACA
PER 31 DESEMBER 2020 DAN 2019

KETERANGAN	Catatan	12/31/2020	12/31/2019
		(Rp)	(Rp)
ASET			
ASET LANCAR			
- Kas dan setara kas	3	171.806.176	748.251.792
- Piutang	4	4.303.276.200	2.787.605.000
- Uang Muka	5	720.388.452	659.170.698
Jumlah Aset Lancar		5.195.470.828	4.195.027.490
ASET TETAP	6		
Kendaraan		1.238.084.137	1.238.084.137
Peralatan Kantor		189.205.145	89.649.690
Peralatan Kerja		248.383.086	199.507.536
- Akumulasi Penyusutan Kendaraan		- 454.853.300	- 300.092.783
- Akumulasi Penyusutan Peralatan Kantor		- 108.117.105	- 60.815.819
- Akumulasi Penyusutan Peralatan Kerja		- 203.987.174	- 141.891.402
Jumlah Aset Tetap		908.714.789	1.024.441.359
ASET LAIN-LAIN	7		
- Biaya Pendirian Perusahaan		1.464.810	7.324.052
- Software Akuntansi		58.750.000	29.500.000
- Pembelian Dibayar Dimuka		6.303.734.422	-
Jumlah Aset Lain-lain		6.363.949.232	36.824.052
JUMLAH ASET		12.468.134.849	5.256.292.901
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK			
- Uang Muka Penjualan	8	51.000.000	-
- Utang Lancar Lainnya	9	67.428.339	79.614.974
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		118.428.339	79.614.974
KEWAJIBAN JANGKA PANJANG	10	8.259.522.720	2.409.528.560
EKUITAS	11		
- Modal Disetor		1.002.000.000	1.002.000.000
- Laba Ditahan		1.942.903.560	589.294.835
- Laba (Rugi) Berjalan		1.145.280.230	1.175.854.532
Jumlah Ekuitas		4.090.183.790	2.767.149.367
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		12.468.134.849	5.256.292.901

Tabel 10 - Laporan Posisi Keuangan/Neraca Audit PT FHS (telah diolah kembali)

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Hasil dari analisis tentang implementasi aset tetap menurut PSAK 16 PT FHS, lalu penulis dapat memahami penerapan aset tetap pada PT FHS sudah sesuai, bisa dinilai dari:

1. PT FHS pada pengakuan aset tetapnya sudah sesuai PSAK 16, dimana perusahaan telah menganggap aset tetap menjadi aset yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu periode akuntansi dan biaya perolehan aset tetapnya bisa dihitung secara andal dengan prinsip yang sama seperti PSAK 16.
2. PT FHS pada pengukuran aset tetapnya perusahaan memakai model biayadan pengukuran pengakuan awal, dimana dalam penerapannya sudah sesuai dengan PSAK No.16.
3. Penyusutan aset tetap dalam PT FHS sudah sama dengan ketentuan PSAK 16, karena perusahaan telah memakai metode garis lurus dalam cara perhitungan penyusutan semua aset tetap, perusahaan melakukannya dengan konsisten.
4. Penghentian dan pelepasan aset tetapnya juga sudah sama dengan ketentuan PSAK 16, dimana perusahaan telah melaksanakan penghentian menggunakan cara menghapuskan aset tetap serta tidak menjualnya kembali akibat rusak parah sampai tidak memiliki lagi manfaat ekonomis untuk masa depan.

5. PT FHS pada penyajian dan pengungkapan aset tetapnya sudah sama dengan ketentuan PSAK 16 dengan menampilkan aset tetap dengan akun terpisah tidak dikelompokkan dalam neraca sebesar harga perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutannya pada setiap akun aset tetap tersebut.

4.2. Saran

Penulis akan memberikan saran untuk Kantor Akuntan Publik (KAP) Indarto Waluyo dan PT FHS, karena selama menjalankan kegiatan magang penulis mendapatkan banyak ilmu, pengalaman baru, serta wawasan yang luas sehingga dapat menunjang karir untuk penulis kedepannya. Penulis juga menjadi lebih memahami mengenai audit, maka perlunya penulis memberikan masukan atau saran kepada KAP Indarto Waluyo dan PT FHS ini agar bisa dijadikan acuan untuk kedepannya menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya.

4.2.1. Saran untuk KAP Indarto Waluyo

1. Mahasiswa yang magang diberikan penjelasan yang rinci mengenai apa itu audit dan bagaimana cara mengaudit yang benar dan baik, menjelaskan secara rinci mengenai pengisian aplikasi ATLAS untuk setiap bagian yang ada pada aplikasi ATLAS tersebut, walaupun mahasiswa telah mempelajarinya sehingga mahasiswa lebih paham.
2. Sebaiknya sebelum mahasiswa melakukan audit kasus klien baru baik secara langsung turun ke lapangan ataupun audit dari kantor, mahasiswa diberikan kasus tahun lalu digunakan untuk mencoba mengerjakannya serta menyelesaikannya. Kasus tahun lalu yang diberikan ke mahasiswa

tersebut seharusnya lengkap dari awal sampai akhir, tidak hanya laporan keuangannya saja.

3. Mengenai data yang diperlukan mahasiswa untuk bahan kelengkapan tugas akhir itu seharusnya lebih dijelaskan secara rinci dan lengkap, seperti data PT FHS yang sangat diperlukan penulis untuk melengkapi tugas akhir.

4.2.2. Saran untuk PT FHS

Perusahaan seharusnya bisa lebih menjelaskan dengan rinci dalam laporan keuangan terutama bagian aset tetap, seperti tanah dan bangunan yang tidak diperlihatkan, seharusnya perusahaan menjelaskan bahwa bangunan yang digunakan untuk kantor itu bangunan menyewa atau bangunan yang dibangun sendiri sehingga auditor bisa mengerti tanpa harus konfirmasi lagi ke perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2012. Auditing. Jakarta : Salemba Empat.
- Hery. (2011). Akuntansi Aktiva, Hutang dan Modal. Edisi Kesebelas. Penerbit Gava Media. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2017). Standar Akuntansi Keuangan. Per Efektif 1 Januari 2017. Jakarta : Ikatan Akuntan Indonesia
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2011. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Jakarta : IAI
- Indah Septiana, Widya Susanti, Tri Lestari. (2017). “Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap pada PT. Fokusindo Mitra Teknik Berdasarkan PSAK No.16”. Jurnal Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Bhayangkara Surabaya.
- Kieso, D.E., Weygandt, J.J., Warfield, Terry D. 2011. *Intermediate Accounting Volume 1 IFRS edition*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Kieso, D.E., Weygandt, J.J., Warfield, Terry D. 2011. *Intermediate Accounting Volume 2 IFRS edition*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Yoga Pradana. “Penerapan PSAK No. 16 tentang Aset Tetap pada PT Perkebunan Nusantara XI (Persero) PG Soedhono Ngawi”. Jurnal Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya.
- Yusuf, Erhans Junaedi (2008). Akuntansi Berdasarkan Prinsip Akuntansi Indonesia. Akuntansi 2 Penerbit Earcontara Rajawali. Jakarta.

LAMPIRAN



FAKULTAS
BISNIS DAN EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. Ace Partadiredja
Universitas Islam Indonesia
Condong Catur Depok Yogyakarta 55283
T. (0274) 881546, 885376
F. (0274) 882589
E. fbe@uii.ac.id
W. fbe.uii.ac.id

Nomor : 005.110/Ket/20/Akd/III/2021

Lamp : -

Perihal : **Permohonan izin mahasiswa
magang/riset**

Kepada Yth.

Pimpinan KJA Yudhika Elrifi

Ngetiran, Donoharjo, Kecamatan Ngaglik, Kab. Sleman, DIY

Assalamu'alaikum Wr Wb

Diberitahukan dengan hormat, bahwa setiap mahasiswa sebelum mengakhiri studi di Program Diploma III Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII Yogyakarta, diwajibkan membuat karya ilmiah yang merupakan laporan hasil magang/riset mereka di perusahaan/instansi. Sehubungan dengan itu, mahasiswa/I kami dibawah ini :

No	NIM	Nama	Jurusan
1	18212045	Shofira Hasna Marzuqoh	Akuntansi
2	18212037	Anisa Rahmawati	Akuntansi
3	18212047	Anggika Puspita Nuginingsih	Akuntansi

Bermaksud untuk melakukan magang di **KJA Yudhika Elrifi** pada tanggal 18 Januari 2021 - 18 April 2021. Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon bantuan Bapak/Ibu pimpinan dapat menerima dan menilai mahasiswa/i kami dalam Buku Perkembangan Pelaksanaan Magang (BPPM).

Atas bantuan dan kerjasama Bapak/Ibu pimpinan, diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr Wb

Yogyakarta, 15 Januari 2021

Ketua Prodi D3 Akuntansi



Dr. Marhuah, M.Si, Ak., AC., Cert.S.A.P

SURAT PERIZINAN PENGAMBILAN DATA

KANTOR JASA AKUNTAN

**Alamat: Graha Yudhika, Jl. Ngetiran, Donoharjo, Kec. Ngaglik, Kabupaten Sleman,
Daerah Istimewa Yogyakarta 55581**

Yogyakarta, 23 Juli 2021

Lampiran : -

Perihal : Perizinan Pengambilan Data

Yth. Kepala Kantor Jasa Akuntan
Di tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan magang yang telah dilaksanakan dari bulan Januari sampai April 2021, dengan ini saya Shofira Hasna Marziah mengajukan perizinan untuk pengambilan data yang digunakan sebagai bahan laporan magang (tugas akhir).

Surat perizinan ini menyatakan bahwa data yang ada di dalam laporan magang (tugas akhir) tidak terdapat data yang bersifat rahasia untuk perusahaan karena telah disamarkan (angka, nama perusahaan, serta nama pihak yang bersangkutan) dan bersedia untuk digunakan sebagai kebutuhan akademik (pendidikan)

Supervisor/Counterpart
KJA Yudhika Elrifi



(Maryo Seto, SE, Ak)